

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.

Permasalahan yang masih sering muncul di dunia pendidikan adalah bagaimana cara seorang guru dalam mengembangkan, menciptakan, dan mengatur situasi yang memungkinkan siswa dalam melakukan proses belajar sehingga dapat menciptakan perubahan tingkah laku yang optimal pada diri siswa. Keberhasilan suatu proses belajar sangat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru dan siswa. Guru merupakan komponen strategis dalam proses pembelajaran dan paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam pembelajaran, guru harus mengakomodasi perbedaan gaya belajar (*learning style*) siswa (Rachmawati dan Joko, 2103).

Hakikat Biologi tidak hanya berupa hafalan dan pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan, bahkan penemuan, analisis, evaluasi, kreativitas, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret agar tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas belajar siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran (Wulandari, 2011).

Menurut Sari (2014), salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut.

Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen. Peserta didik *Visual* ini berbeda dengan peserta didik *Auditori* yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik *Kinestetik* lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung.

Adanya perbedaan karakteristik dari gaya belajar siswa yang menuntut guru untuk lebih memahami strategi pembelajaran yang baik untuk setiap karakteristik murid yang ada. Michael Grinder, pengarang *Risgting The Egucation Conveyor Belt*, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur, Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh murid, sekitar dua puluh dua orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus, dari sisa delapan orang sekitar enam orang memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya sehingga, setiap saat mereka harus selalu berusaha keras memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih, bagi orang-orang ini, mengetahui cara belajar terbaik mereka bisa berarti perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan, dua orang murid lainnya mempunyai kesulitan belajar karena sebab-sebab eksternal (Hasrul, 2009).

Adapun pembelajaran diarahkan pada penciptaan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah melalui pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini relevan dengan pernyataan Gibson, bahwa perubahan keadaan yang non-linier tidak dapat diantisipasi hanya dengan cara berpikir linier melainkan perlu kreativitas, sehingga pendidikan masa depan seharusnya diarahkan pada sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat mengaktualisasi potensi dirinya. Dengan demikian untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan tuntutan zaman, guru perlu memahami arah tuntutan pembelajaran terkini agar pembelajarannya lebih bermakna (Sudarisman, 2015).

Menurut Siagian dan Paimin Tanjung (2012), hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara metode pengajaran dan kondisi pengajaran, hal-hal yang termasuk metode pengajaran antara lain strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan pembelajaran dan penyampaian. Selanjutnya hal-hal yang termasuk kondisi

pengajaran adalah karakteristik siswa, karakteristik isi pengajaran, kendala pengajaran, dan berbagai kondisi lain dalam proses pembelajaran, ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Upaya mengetahui adanya gaya belajar seorang anak dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seorang guru seharusnya mengetahui bahwa adanya berbagai macam perbedaan gaya belajar yang dimiliki masing-masing anak sehingga menentukan model pembelajaran, metode ataupun strategi yang akan disesuaikan dengan murid yang berbagai macam karakteristiknya sehingga menciptakan hasil pembelajaran yang baik.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan salah satu guru yang mengajarkan mata pelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 4 Medan, setiap siswa berbeda respon dalam pembelajarannya ada yang ketika guru menjelaskan lebih kepada menggunakan penglihatannya untuk mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, ada juga siswa yang lebih menggunakan pendengaran untuk mengerti materi, tetapi ada juga yang respon lebih kepada terjun langsung praktikum dalam belajar. Pada siswa yang gaya belajarnya kinestetik mempunyai analisis yang bagus dalam belajar, kontekstual, dan kritis. Sedangkan, siswa yang gaya belajarnya visual lebih konseptual dalam belajarnya. Selain itu, berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai raport hasil belajar biologi semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 rata-rata di beberapa kelas seperti di kelas XI MIA 7, 8, 9, 10 memperoleh nilai 73 dimana KKM pada pembelajaran ini adalah 75.

Berdasarkan dengan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat gaya belajar yang digunakan siswa pada saat menyerap pelajaran dan bagaimana hubungannya dengan hasil belajar siswa dengan judul **“Analisis Gaya Belajar dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ”**. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilaksanakan dengan menggolongkan tipe gaya belajar setiap siswa berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) dan tes untuk melihat hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan gaya belajar, antara lain:

1. Siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dapat dibedakan atas gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, yang merupakan karakteristik siswa sebagai masukan awal perencanaan sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang baik apabila dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar tersebut dalam sebuah pembelajaran.
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang mengetahui terhadap gaya belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Kurang adanya variasi untuk memfasilitasi berdasarkan gaya belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Pembelajaran biologi dibatasi pada materi pokok yang diimplementasikan guru saat pengamatan dilakukan yakni : Sistem Reproduksi Pada Manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa di kelas XI MIA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. Apakah ada hubungannya gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMA Negeri 4 Medan?
3. Berapa besar kontribusi antara gaya belajar dan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMA Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya belajar siswa XI MIA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMA Negeri 4 Medan.
3. Mengetahui kontribusi antara gaya belajar dan hasil belajar biologi siswa XI MIA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran biologi, sebagai acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik gaya belajar siswa dalam aktivitas yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta bermanfaat dalam merancang suatu pembelajaran.
2. Bagi siswa, agar dapat memahami kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya, sehingga dapat dengan mudah menyerap informasi baru pada pembelajaran biologi dan mempengaruhi hasil belajar biologi nantinya.
3. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Gaya belajar adalah suatu cara bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterima. Adapun gaya belajar siswa secara umum yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
2. Hasil belajar dilihat dari tes yang akan diberikan kepada siswa.